

**"PENILAIAN KINERJA KOPERASI KARYAWAN HARAPAN SEJAHTERA
TULUNGAGUNG BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI
DAN UKM NO. 14/PER/M.UKM/XII/2009 (Periode Pengamatan Tahun 2010-2013)"**

Priest Winka Sajida

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
priestwinka@gmail.com*

Dosen Pembimbing:

Mychelia Champaca, SE.,MM.,Ak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Koperasi Karyawan "Harapan Sejahtera" Tulungagung. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Undang-Undang No.14/Per/M.UKM/XII/2009 yang dibuat oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia sebagai alat penilaian kinerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan "Harapan Sejahtera" Tulungagung periode 2010-2013. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan dan rasio jati diri koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Koperasi Karyawan Harapan Sejahtera Tulungagung selama empat tahun periode penelitian yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 memperoleh predikat "SEHAT". Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek jati diri koperasi merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain karena memperoleh skor maksimal pada setiap tahunnya. Sedangkan aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan aspek yang tergolong buruk kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lainnya.

Kata Kunci: Koperasi, Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Harapan Sejahtera Tulungagung, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM No.14/Per/M.UKM/XII/2009

Abstract: This research aims to analyze the performance in the cooperative Harapan Sejahtera Tulungagung for four years, 2010-2013. The data used are annual reports, particularly the balance sheet and operating results are obtained directly through interview with the cooperative. This study analyzed the descriptive techniques. The results showed that the predicate cooperative of Harapan Sejahtera Tulungagung is "HEALTHY" from 2010 until 2013

Keywords: Performance, Cooperative Harapan Sejahtera Tulungagung, Regulation Number 14/Per/M.UKM/XII/2009

PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian Indonesia, terdapat tiga pilar utama yang menyangga perekonomian. Ketiga pilar itu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Keberadaan ketiga pilar ekonomi tersebut mempunyai peranan yang sangat penting untuk perekonomian di Indonesia. Sayangnya, seperti yang diungkapkan oleh Widiyanto dalam Tambunan dan Chairul Hadi (2009:10), dari ketiga pilar itu, koperasi, walau sering disebut sebagai soko guru perekonomian, secara umum merupakan pilar ekonomi yang jalannya paling terseok dibandingkan dengan BUMN dan apalagi BUMS.

Padahal koperasi selama ini sudah didukung oleh pemerintah sesuai kedudukan istimewa dari koperasi di dalam sistem perekonomian Indonesia. Wujud dukungan dan perhatian dari pemerintah baru-baru ini adalah program koperasi modern. Saat ini, Kementerian Koperasi dan UKM sedang mengusung program koperasi modern dengan target mencapai 100.000 unit koperasi pada akhir 2014. Saat ini realisasinya sudah lebih dari 50% dengan jumlah yang mencapai 56.000 unit koperasi. Ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kontribusi unit koperasi dalam peningkatan perekonomian Indonesia (www.koran-sindo.com diakses pada tanggal 7 Januari 2014).

Program koperasi modern bertujuan untuk memberikan sentuhan teknologi informasi kepada koperasi, mengarahkan koperasi untuk beralih dari sistem pembukuan manual kepada sistem akuntansi digital dan terintegrasi serta merangsang koperasi untuk mampu melakukan *e-business*. Sehingga dengan adanya program ini diharapkan koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan tujuan akhirnya adalah memajukan koperasi tersebut.

Hampir di seluruh dunia, orang mengenal koperasi. Walaupun terdapat

bermacam - macam definisi mengenai koperasi, namun secara umum koperasi dikenal sebagai bentuk perusahaan yang unik dan mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik utama yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi.

Menurut ketentuan Undang-Undang No 25 Tahun 1992, pasal 1 ayat 1 “Koperasi yang merupakan badan usaha yang beranggotakan orang - seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi juga memiliki prinsip-prinsip sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 yaitu keanggotaannya bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas pada modal serta kemandirian. Prinsip-prinsip tersebut menjadi keunggulan tersendiri bagi koperasi apabila dibandingkan dengan badan usaha lain.

Berdasarkan Inpres Nomor 18 Tahun 1998, setiap orang yang memiliki kepentingan ekonomi atau kegiatan ekonomi yang sama bebas untuk mendirikan koperasi menurut basis pengembangannya masing-masing. Sebagai konsekuensinya, jumlah koperasi meningkat pesat. Hal ini bisa dibuktikan dari data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah selama kurun waktu lima tahun terakhir ini mengenai jumlah koperasi yang ada di seluruh Indonesia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Koperasi

Tahun	Jumlah Koperasi (Unit)	Aktif	Tidak Aktif
2009	120.473	120.473	49.938
2010	177.482	124.855	52.627
2011	188.181	133.666	54.515
2012	194.295	139.321	59.974
2013	203.701	143.117	60.584

Sumber: www.depkop.go.id diakses pada tanggal 7 Januari 2014

Berdasarkan data dari tabel 1.1 dapat kita lihat perkembangan jumlah koperasi di Indonesia pada tahun 2009-2013. Jumlah koperasi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun jumlah koperasi meningkat setiap tahunnya, namun kenyataannya jumlah koperasi yang tidak aktif juga mengalami peningkatan setiap tahun. Hal itu mengindikasikan bahwa kondisi koperasi di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengelolaan yang tidak profesional sehingga menghasilkan kinerja yang tidak bagus, baik dari segi keuangan maupun lembaga.

Seiring dengan tuntutan dunia usaha yang semakin kompleks, koperasi harus mampu bangkit dan sejajar dengan BUMN dan BUMS. Koperasi akan mampu bersaing dalam dunia usaha, jika koperasi memiliki kinerja yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan koperasi dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Pedoman penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KSP dan USP dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Dalam pedoman ini, ada beberapa rasio yang digunakan dalam menilai kinerja sebuah koperasi. Rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan, dan rasio jati diri koperasi.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Harapan Sejahtera yang berada di Kabupaten Tulungagung. Koperasi ini merupakan koperasi milik karyawan Perusahaan Otobus Harapan Jaya. Dalam perkembangannya sampai sekarang ini, koperasi Karyawan Harapan Sejahtera Tulungagung memiliki dua unit usaha yaitu Unit Simpan Pinjam (USP) dan toko. Pada penelitian ini hanya terbatas pada Unit Simpan Pinjam (USP) nya saja karena peneliti menggunakan dasar Peraturan Menteri Negara Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dikhususkan untuk menilai Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjamnya saja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja koperasi melalui aspek-aspek yang tercermin di Peraturan Menteri Negara Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu koperasi mengelola keuangannya dengan baik sehingga kinerjanya juga meningkat terutama pada Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unit Simpan Pinjam dari Koperasi Karyawan Harapan

Sejahtera Tulungagung, khususnya mengenai penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio-rasio yang sudah ditentukan dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Penelitian ini terbatas pada laporan keuangan KOPKAR “Harapan Sejahtera” Tulungagung pada periode 2010 - 2013.

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer pada penelitian ini berupa kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan seputar aspek manajemen yang diisi langsung oleh pengurus Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini adalah Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Hasil Pemeriksaan Pengawas Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung tahun buku 2010-2013.

Dalam penelitian ini, dasar analisis yang digunakan adalah Peraturan Menteri Negara dan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup penilaian kesehatan KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis setiap aspek-aspek yang dibutuhkan adalah analisis rasio dengan rasio-rasio yang digunakan adalah rasio

permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, manajemen, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio kemandirian dan pertumbuhan, serta rasio jati diri koperasi. Khusus untuk penilaian aspek manajemen didasarkan atas penilaian hasil jawaban pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan dimana komposisi pertanyaan terlampir pada lampiran.

HASIL PENELITIAN

Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Terjadi kenaikan rasio modal sendiri terhadap total aset sebesar 0,58% pada tahun 2011 dan 3,34% pada tahun 2013. Namun pada tahun 2012 rasionya sempat mengalami penurunan sebesar 4,26%. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan total aset prosentasenya lebih besar apabila dibandingkan dengan kenaikan modal sendiri. Pada tahun 2011 total asetnya total asetnya adalah sebesar Rp 1.034.952.606 dan berkembang pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 1.280.380.271 atau mengalami kenaikan sebesar 23,7%. Sedangkan modal sendiri pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 526.724.799 dan berkembang pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 597.341.847 atau hanya mengalami kenaikan sebesar 13,4%.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung tidak mempunyai pinjaman berisiko sehingga selama empat tahun berturut-turut rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko hasilnya adalah tak terhingga.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Terjadi kenaikan rasio sebesar 3,33% dan 4,44% pada tahun 2011 dan 2012. Sedangkan pada tahun 2013 rasionya mengalami penurunan sebesar 4,24%. Penurunan rasio ini disebabkan karena prosentase kenaikan modal tertimbang

lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan ATMR nya. ATMR pada tahun 2012 sebesar Rp 901.984.616 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 1.045.959.226 atau mengalami kenaikan sebesar 15,96%. Sedangkan modal tertimbang pada tahun 2012 sebesar Rp 618.311.836 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 686.982.387 atau hanya mengalami kenaikan sebesar 11,10%.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan nilainya sama yaitu 100%. Hal ini disebabkan karena pinjaman yang diberikan oleh Kopkar Harapan Sejahtera hanya untuk anggotanya, sehingga volume pinjaman secara keseluruhan adalah volume pinjaman yang diberikan kepada anggota.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung selama tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 mengalami peningkatan sedangkan pinjaman bermasalahnya tidak ada atau nol. Sehingga selama empat tahun terakhir rasionya yang dihasilkan adalah 0%.

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Cadangan resiko yang dimiliki Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung selama tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 nilainya adalah tetap, sedangkan pinjaman bermasalah tidak ada atau nol. Sehingga selama empat tahun terakhir rasionya yang dihasilkan adalah tak terhingga.

d. Rasio Pinjaman Yang Beresiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung tidak memiliki pinjaman beresiko, sedangkan pinjaman yang diberikan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga, rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan selama empat tahun berturut-turut adalah 0%.

3. Aspek Manajemen

Pada aspek manajemen memperoleh skor 13,90 selama empat tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan aspek kelembagaan dan aspek manajemen likuiditas yang menjadi salah satu aspek utama penyusun aspek manajemen tidak dapat memperoleh skor maksimum.

4. Aspek Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Terjadi penurunan rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2011 sebesar 9,36% dan pada tahun 2012 sebesar 3,82%. Sedangkan pada tahun 2013 rasionya mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 1,2%. Peningkatan ini disebabkan karena prosentase kenaikan beban usaha lebih besar daripada peningkatan prosentase SHU kotor. Beban usaha pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 66.153.927 berkembang pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 77.697.137 atau mengalami peningkatan sebesar 17,45%. Sedangkan SHU kotor pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 155.754.138 berkembang pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 177.891.604 atau hanya mengalami peningkatan sebesar 14,21%.

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Terjadi penurunan rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2011 sebesar 9,36% dan pada tahun 2012 sebesar 3,82%. Sedangkan pada tahun 2013 rasionya mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 1,2%.

Peningkatan ini disebabkan karena prosentase kenaikan beban usaha lebih besar daripada peningkatan prosentase SHU kotor. Beban usaha pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 66.153.927 berkembang pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 77.697.137 atau mengalami peningkatan sebesar 17,45%. Sedangkan SHU kotor pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 155.754.138 berkembang pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 177.891.604 atau hanya mengalami peningkatan sebesar 14,21%.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Pada tahun 2011 rasio efisiensi pelayanan mengalami penurunan sebesar 0,22%, dan pada tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,12%. Penurunan ini terjadi karena prosentase kenaikan volume pinjaman lebih besar daripada prosentase kenaikan biaya karyawan. Volume pinjaman pada tahun 2010 adalah Rp 1.155.000.000 berkembang menjadi Rp 1.399.400.000 pada tahun 2011 atau mengalami peningkatan sebesar 21,2%. Sedangkan gaji karyawan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 18.512.400 berkembang menjadi Rp 19.532.500 pada tahun 2011 atau hanya mengalami peningkatan sebesar 5,5%.

5. Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas

Terjadi kenaikan rasio kas pada tahun 2011 sebesar 0,57% dan pada tahun 2012 sebesar 19,12%. Sedangkan pada tahun 2013 rasionya mengalami penurunan yaitu sebesar 13,25%. Penurunan ini disebabkan karena kewajiban lancarnya turun diikuti dengan turunnya kas dan bank. Kas dan bank pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 373.967.431 pada tahun 2013 turun menjadi sebesar Rp 284.887.540, sedangkan kewajiban lancar pada tahun 2012 adalah Rp 637.530.589 turun menjadi Rp 627.391.337.

b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Pada tahun 2011 terjadi peningkatan rasio sebesar 2,32%, kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan rasio sebesar 12,59%. Pada tahun 2013 rasionya kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,15%. Penurunan rasio pada tahun 2012 disebabkan karena prosentase peningkatan dana yang diterima lebih besar daripada prosentase peningkatan pinjaman yang diberikan. Pada tahun 2011 dana yang diterima adalah sebesar Rp 987.827.711 dan berkembang pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 1.225.738.442 atau mengalami peningkatan sebesar 24%. Sedangkan pinjaman yang diberikan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 846.456.261 dan mengalami perkembangan pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 896.046.685 atau hanya mengalami peningkatan sebesar 5,8%.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset pada Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,8%, sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 rasionya terus mengalami penurunan sebesar 0,2% dan 0,4%. Penurunan ini disebabkan karena total aset terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sedangkan SHU sebelum pajak mengalami penurunan pada tahun 2013, sehingga rasionya juga mengalami penurunan.

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Terjadi peningkatan rasio pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 0,4%. Sedangkan pada tahun 2013 rasionya mengalami penurunan sebesar 0,6%. Penurunan ini disebabkan karena total modal sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan SHU bagian anggotanya mengalami penurunan pada tahun 2013

yang menyebabkan rasio pada tahun 2013 juga menurun.

c. Rasio Kemandirian Operasional

Rasio kemandirian operasional pelayanan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 7% dan pada tahun 2012 sebesar 9,9%. Namun pada tahun 2013 rasionya mengalami penurunan sebesar 9,8%. Penurunan ini disebabkan karena prosentase kenaikan beban usaha + beban perkoperasian lebih besar apabila dibandingkan dengan prosentase kenaikan partisipasi neto nya. Beban usaha + beban perkoperasian pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 112.170.027, kemudian pada tahun 2013 berkembang menjadi Rp 137.885.873 atau mengalami peningkatan sebesar 22,9%. Sedangkan partisipasi neto pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 155.754.138, kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi Rp 177.891.604 atau hanya mengalami kenaikan sebesar 14,2%.

7. Aspek Jati Diri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Nilai rasio partisipasi bruto selama tahun 2010-2013 adalah 100%. Hal ini dikarenakan besarnya partisipasi bruto dengan partisipasi bruto dan pendapatan setiap tahunnya sama, sehingga menyebabkan rasionya menjadi 100% selama empat tahun berturut-turut.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Pada tahun 2011 rasionya mengalami peningkatan sebesar 3,9%, dan pada tahun 2012 dan 2013 rasionya terus mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 1,6% dan 3,3%. Penurunan ini disebabkan karena prosentase kenaikan simpanan pokok dan wajib lebih besar daripada prosentase kenaikan PEA nya. Pada tahun 2012 simpanan pokoknya sebesar Rp 347.722.951 berkembang pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 407.647.126 atau mengalami kenaikan sebesar 17,2%. Sedangkan PEA nya pada tahun 2012

adalah sebesar Rp 88.199.850,36 dan berkembang pada tahun 2013 menjadi sebesar 94.817.032,48 atau hanya mengalami kenaikan sebesar 7,5%

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, dengan berpedoman pada penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi, maka hasil perhitungan skor pada tahun 2010, 2011 dan 2013 adalah 85,9. Kemudian pada tahun 2012 skornya adalah 84,6. Sehingga Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung mendapat predikat “SEHAT” selama empat tahun berturut-turut.

Kinerja Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung pada aspek permodalan menunjukkan kondisi yang baik. Hal ini bisa demikian karena hasil dari ketiga rasio yang mengukur aspek permodalan yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri mendapatkan skor maksimal dan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Menteri Koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi ini dalam aspek permodalan sudah baik, sehingga kondisi ini perlu dipertahankan untuk tahun-tahun yang akan datang.

Pada aspek kualitas aktiva produktif Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung, kondisinya bisa dikatakan sudah baik. Hal ini bisa dikatakan demikian karena hasil dari keempat rasio yang mengukur aspek kualitas aktiva produktif yaitu rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman, rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman diberikan mendapatkan skor maksimal dan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Menteri Koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi ini pada aspek kualitas aktiva produktif sudah baik,

sehingga kondisi ini perlu dipertahankan untuk tahun berikutnya.

Pada aspek manajemen menunjukkan kondisi yang baik. Terutama pada manajemen umum, manajemen permodalan, dan manajemen aktiva yang memiliki skor maksimal. Untuk aspek kelembagaan tidak memperoleh skor maksimal sehingga pada aspek ini koperasi harus membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tertulis supaya untuk tahun ke depannya koperasi ini bisa memperoleh skor maksimal. Kemudian pada manajemen likuiditas skor yang diperoleh juga kurang maksimal sehingga untuk memperoleh skor maksimal untuk tahun-tahun mendatang diperlukan sedikit pembenahan mengenai sistem informasi manajemennya.

Secara keseluruhan kinerja koperasi pada aspek efisiensi menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kedua rasio pada aspek ini yaitu rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto dan rasio efisiensi pelayanan mendapatkan skor maksimal, sedangkan pada rasio beban usaha terhadap SHU kotor belum mendapatkan skor maksimal. Sehingga pada rasio beban usaha terhadap SHU kotor perlu sedikit pembenahan supaya ke depannya pada rasio ini memperoleh skor maksimal. Koperasi ini sebaiknya melakukan penghematan dengan cara menekan beban usaha. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengurangi beban yang dirasa kurang penting seperti beban penghormatan pengurus. Selain itu bisa juga melakukan peningkatan SHU agar rasio beban usaha terhadap SHU kotor dapat meningkat.

Kinerja koperasi ini pada aspek likuiditas menunjukkan kondisi yang kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari kedua rasio yang mengukur aspek likuiditas yaitu rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima belum mendapatkan skor maksimal. Oleh karena itu diperlukan suatu pembenahan supaya ke depannya koperasi ini bisa mendapatkan skor maksimal. Untuk

meningkatkan rasio kas bisa dilakukan dengan cara mengatur perputaran kas supaya tidak kelebihan atau kekurangan kas. Kas sebaiknya dialokasikan untuk peningkatan volume pinjaman anggota. Terlalu banyak kas yang disimpan membuat perputaran kas menjadi kecil yang menyebabkan turunnya laba koperasi.

Kinerja koperasi pada aspek kemandirian dan pertumbuhan menunjukkan kondisi yang buruk. Hal ini dikarenakan dari ketiga rasio yang mengukur aspek ini, hanya satu rasio yang mendapatkan skor maksimal yaitu rasio kemandirian operasional pelayanan, sedangkan rasio rentabilitas aset dan rentabilitas modal sendiri skornya sangat rendah sekali. Untuk meningkatkan rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas modal sendiri diperlukan pembenahan dengan cara meningkatkan SHU. Peningkatan SHU bisa dilakukan dengan menaikkan omzet pendapatan koperasi. Hal ini bisa dicapai apabila koperasi ini membuka kesempatan untuk memberikan pinjaman kepada non anggota koperasi, karena selama ini Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung hanya memberikan pinjaman kepada anggotanya saja. Sehingga untuk ke depannya kinerja koperasi pada aspek kemandirian dan pertumbuhan diharapkan dapat mengalami peningkatan.

Kinerja Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung pada aspek jati diri koperasi kondisinya bisa dikatakan sudah baik. Hal ini bisa dikatakan demikian karena hasil dari kedua rasio yang mengukur aspek jati diri koperasi yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota mendapatkan skor maksimal dan sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Menteri Koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi ini pada aspek jati diri koperasi sudah baik, sehingga kondisi ini perlu dipertahankan untuk tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penilaian kinerja keuangan pada Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 selama tahun 2010-2013, dapat diambil kesimpulan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti yaitu:

1. Tingkat kesehatan Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung selama tahun 2010-2013 mendapat predikat sebagai koperasi yang **“SEHAT”**.
2. Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek jati diri koperasi merupakan aspek yang paling bagus kinerjanya karena memperoleh skor maksimal dalam setiap rasionya. Sedangkan aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan aspek yang tergolong buruk kinerjanya dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Hal ini bisa dilihat dari tiga rasio yang digunakan untuk menilai aspek kemandirian dan pertumbuhan, hanya satu rasio yang memperoleh skor maksimal yaitu rasio kemandirian operasional pelayanan. Sedangkan dua rasio lainnya yaitu rasio rentabilitas aset dan rentabilitas modal sendiri mendapatkan skor yang sangat rendah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung

Dengan adanya Undang-undang tentang penilaian kesehatan koperasi, maka diharapkan Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung dapat mengetahui kondisi kesehatan koperasinya. Dengan begitu, jika setelah penilaian diketahui ada

beberapa aspek yang hasilnya kurang maksimal di dalam koperasi, maka diharapkan Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung dapat membenahinya dan menjadikannya lebih baik lagi. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai, aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi merupakan aspek yang paling perlu mendapatkan perhatian lebih. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja koperasi pada aspek ini adalah dengan cara meningkatkan SHU. Peningkatan SHU bisa dilakukan dengan menaikkan omzet pendapatan koperasi. Hal ini bisa dicapai apabila koperasi ini membuka kesempatan untuk memberikan pinjaman kepada non anggota koperasi. Sehingga apabila SHU nya meningkatkan maka untuk kedepannya kinerja koperasi pada aspek kemandirian dan pertumbuhan diharapkan dapat pula mengalami peningkatan.

Untuk memperbaiki aspek lain yang belum mendapatkan skor maksimal, Kopkar Harapan Sejahtera Tulungagung perlu melakukan beberapa hal. Diantaranya pada aspek manajemen perlu melakukan sedikit perbaikan pada sistem komputerisasinya yang mempunyai program sistem informasi manajemen yang memadai guna melakukan pemantauan likuiditas. Selanjutnya pada aspek efisiensi, koperasi ini sebaiknya melakukan penghematan dengan cara menekan beban usaha. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengurangi beban yang dirasa kurang penting seperti beban penghormatan pengurus. Terakhir pada aspek likuiditas koperasi ini perlu mengalokasikan kasnya untuk peningkatan volume pinjaman pada anggota agar kas yang ada di dalam koperasi tidak berlebihan. Sehingga kas tersebut lebih produktif apabila dalam bentuk piutang daripada hanya disimpan di koperasi tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor

14/Per/M.KUKM/XII/2009 lebih baik lagi. Baik untuk koperasi sejenis maupun koperasi yang bukan Koperasi Karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Undang-Undang nomor 14/Per/M.UKM/XII/2009*.
- Anonimous, 1945, *Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1)*, Jakarta.
- Anonimous, 1992, *Undang-Undang Tahun 1992 No.25: Tentang Perkoperasian*.
- Achmad Hendra Setiawan, 2007, *Membenahi Kinerja Koperasi, Suara Merdeka*, Kamis 12 Juli.
- Adzim, 2013, *Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sejahtera Ngadiluwih Berdasarkan Undang-Undang No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 Periode Pengamatan 2010-2011*, *Skripsi*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan F. Houston, Joel. 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi Kesebelas*, terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial, 2009, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Evas Dimas, 2012, *Pengukuran Kinerja Keuangan pada Koperasi Primkopti Bangkit Usaha Kota Malang*, *Skripsi*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Hendar, 2010, *Manajemen Perusahaan Koperasi*, Jakarta: Erlangga.
- J. Fred Weston & Thomas E.Copeland, 2010, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi Jilid 1*, Tangerang: Bina Rupa Aksara Publisher.
- Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bui Aksara.
- Karnia, 2014, *Penilaian Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009 (Studi Kasus Unit Simpan Pinjam Koperasi Wanita Serba Usaha 'Setia Budi Wanita' Jawa Timur)*, *Skripsi*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lisa Sulistyaningsih, 2013, *Analisa Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sunan Kumbul Sawoo Kabupaten Ponorogo*, *Skripsi*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Lukman Hakim, 2013, *Koperasi dan UMKM Tahan Krisis*, *Koran Sindo*, Kamis, 5 Desember.
- Mamduh dan Hanafi, 2010, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa Edisi Ketiga*, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat*, Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, 2012, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Empat*, Yogyakarta: Liberty.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Revrisond Baswir, 2000, *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rudianto, 2010, *Akuntansi Koperasi*, Jakarta: Erlangga
- Tulus Tambunan dan Chairulhadi M. Anik, 2009, *Polemik mengenai koperasi: Penyebab Masih Buruknya Kinerja Koperasi Di Indonesia*, hal 10.